

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWAH PUTIH
TINGGI RAJA KECAMATAN SILAU KAHEAN KABUPATEN
SIMALUNGUN SUMATERA UTARA**

Oleh:

Liza Fadila Habib

PEMBIMBING Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Email: Lizafadilahabib.lfh@gmail.com

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Simalungun has a lot of potential with a variety of attractions such as the natural and cultural attractions are quite interesting that can be relied upon to be developed as a tourist attraction, one of which is the attraction White Crater High King of the District Glare Kahean Simalungun North Sumatra. Potential attractions and characters in Simalungun supported by government policy Simalungun listed in the Vision and Mission District Simelungun in Regional Economic Development. White crater nature reserve is located in the village of High King, District Glare Kahean, Simelungun District, North Sumatra. The crater is located in District Glare Kahean appeared and were among the limestone hill has its own exotic. In contrast to the Kawah Putih in Bandung, White Crater High King surrounded by pandanus forest is very high, blue water with chunks of sulfur that occur naturally such as a thick layer of ice. In this place there are also original hot springs which form the limestone hills of sulfur hardened. High King attractions include the nature reserve with an area of approximately 167 ha. Distance from city Pematangsiantar approximately 121 Km Bedagai Serdang regency. The number of tourists coming too big impact for the district, in addition to adding the PAD also can reduce the unemployment rate. To achieve this course of action that governments must do attraction development strategies.

The concept of the theory used in this research is the development strategy, SWOT analysis. The method used in this study is a qualitative method using descriptive approach. Data collection techniques using interview techniques and documentation.

These results indicate that the development strategy conducted by the District Government Simelungun not maximized. This is evident from the unavailability of infrastructure and adequate infrastructure kuranag.

Keywords: Strategy, Development, Attractions

PENDAHULUAN

Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pengembangan objek wisata yang terpenting adalah menciptakan manfaat yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya sedikit, serta mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi kebijakan pengembangan wilayah yang lebih mementingkan kelestarian alam dengan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan termasuk kegiatan pariwisata wilayah. Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya.

Kabupaten Simalungun memiliki banyak potensi dengan beragam objek wisata seperti objek wisata alam dan budaya yang cukup menarik yang bisa diandalkan untuk dikembangkan sebagai objek wisata perdesaan, seperti keindahan dan panorama alam Danau Toba, taman wisata alam Pemandian Karang Anyer, wisata budaya Rumah Bolon dan

sebagainya. Potensi dan karakter wilayah Kabupaten Simalungun seperti tersebut diatas juga didukung oleh kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Simalungun yang tercantum dalam Visi dan Misi Daerah Kabupaten Simalungun dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah.

Terkait dengan banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Simalungun dan upaya mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun dalam bidang kepariwisataan maka Pemerintah Kabupaten Simalungun membuat peraturan yaitu Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2001 tentang Kepariwisataan. Didalam Perda Nomor 14 Tahun 2001 ini mengatur masalah retribusi izin usaha kepariwisataan diantaranya izin usaha hotel, restaurant, rumah makan, cafe, billyard, karaoke, kolam renang, kolam pancing, kebun binatang dan juga panti pijat. Selain itu Perda Nomor 14 Tahun 2001 ini juga mengatur masalah promosi pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun telah melakukan beberapa langkah strategi pengembangan objek wisata, antara lain melakukan studi analisis pasar pariwisata, merumuskan strategi pemasaran dan promosi pariwisata bekerjasama dengan biro-biro perjalanan, melaksanakan even-even dan hiburan di lokasi wisata berpotensi. Kegiatan promosi pariwisata ini juga telah dilakukan pada even besar seperti Pekan Raya Sumatra Utara (PRSU). Berkembangnya objek wisata di Kabupaten Simalungun akan merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga semakin bertambah. Dampak lain yang ditimbulkannya adalah terbukanya kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat di sekitarnya, sektor-sektor pekerjaan lain yang berhubungan

dengan objek wisata perdesaan akan semakin tumbuh dan berkembang.

Pengembangan objek wisata perdesaan di Kabupaten Simalungun akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, pengembangan objek wisata perdesaan di Kabupaten Simalungun secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah, baik secara fisik (seperti munculnya bangunan hotel, cottage, restoran, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya), maupun secara sosial, budaya dan ekonomi. Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kabupaten Simalungun memiliki banyak potensi dengan beragam jenis objek wisata. Dari objek wisata alam seperti Parapat Danau Toba, Sidamanik, Tinggi Raja dan sebagainya. Tiap-tiap objek wisata tersebut memiliki ciri dan daya tarik yang berbeda. Parapat Danau Toba dengan keindahan danau dan juga terdapat tempat bersejarah yang dikenal dengan batu gantung, Sidamanik yang dikenal dengan keindahan kebun teh, begitu pula Tinggi Raja yang memiliki kawah putih dan bongkahan-bongkahan belerang.

Cagar alam Kawah Putih ini terletak di Desa Tinggi Raja, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. Kawah yang terletak di Kecamatan Silau Kahean ini muncul dan berada di antara bukit kapur ini memiliki eksotisme tersendiri. Berbeda dengan Kawah Putih di Bandung, Kawah Putih Tinggi Raja dikelilingi dengan pandan hutan yang sangat tinggi, airnya berwarna biru dengan bongkahan-bongkahan belerang yang terbentuk alami seperti seperti lapisan es yang tebal. Di tempat ini

juga terdapat mata air asli air panas yang membentuk bukit kapur dari belerang yang mengeras. Menurut warga setempat jika kita mandi di danau kecil yang terbentuk dari kawah air panas berwarna putih dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit diantaranya gatal-gatal, panu dan kurap sebab air panas tersebut mengandung zat belerang. Objek wisata Tinggi Raja termasuk kawasan cagar alam dengan luas areal kurang lebih 167 ha. Jarak tempuh dari kota Pematang Siantar lebih kurang 121 Km berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.

Tinggi Raja sudah ditemukan sekitar ratusan tahun lalu, tetapi karena akses jalan menuju tempat itu sangat memprihatinkan, seperti akses jalan yang sangat terjal dan rusak. Untuk dapat sampai ke Tinggi Raja memakan waktu 4 sampai 5 jam dari ibu kota Provinsi, Medan. Ada dua jalan alternatif menuju tempat ini, yaitu dari Medan-Tebing Tinggi-Nagori Dolok-Bukit Kapur Tinggi Raja yang memakan waktu lebih lama dibandingkan jalur dari Medan-Galang-Dolok Masihul-Bukit Kapur Tinggi Raja. Namun menurut warga sekitar jumlah pengunjung jauh berkurang akibat kondisi jalan yang rusak parah. Akses jalan yang sangat memprihatinkan yang akan dilalui oleh pengunjung yakni 75% jalan aspal dan 25% jalan terjal dengan kerikil tajam dan berlubang ditambah lagi apabila musim hujan jalanan ini sangat sulit untuk dilalui. Banyaknya sekelompok pemuda yang menyodorkan kardus air mineral ke pengunjung dan meminta sejumlah uang. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah untuk lebih menjaga dan memperkenalkan sebuah cagar alam yang sangat memanjakan mata ini mengakibatkan wisata alam Tinggi Raja ini belum begitu sering di dengar di telinga masyarakat luas.

Banyaknya wisatawan yang datang juga berpengaruh besar bagi Kabupaten ini, selain untuk menambah PAD juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja

pemerintah harus melakukan tindakan yaitu strategi pengembangan objek wisata ini. Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu strategi pengembangan objek wisata ini. Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi.

Selain hal diatas, dalam strategi pengembangan objek wisata harus memperhatikan analisis SWOT, diantaranya sebagai berikut : Kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*weaknesses*), Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*).

Namun pada kenyataannya pemerintah Kabupaten Simalungun belum melakukan strategi pengembangan pada objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja seperti yang disebutkan diatas. Untuk menuju objek wisata tersebut tidak tersedia transportasi umum, bahkan jalan yang akan dilalui juga kondisinya sangat memprihatinkan. Di tempat wisata ini juga tidak tersedia fasilitas seperti rumah makan/restorant, rumah ibadah, toilet serta fasilitas umum lainnya. Hanya terdapat warung kecil yang menjual makanan ringan. Walaupun objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini dapat memanjakan mata wisatawan ditambah lagi pesona alam yang masih asri tetapi sangat disayangkan karena tidak tersedianya tempat berbelanja untuk mendapatkan cinderamata khas daerah tersebut yang dapat dibawa pulang oleh para wisatawan. Selain masalah diatas, objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini juga belum dikenal oleh masyarakat luas. Hanya masyarakat setempat (khususnya masyarakat Kabupaten Simalungun, Serdang Bedagai, Batu Bara, Asahan dan Deli Serdang) yang mengetahui keberadaan Kawah Putih ini. Hal ini

dikarenakan Pemerintah Kabupaten Simalungun belum melakukan promosi seperti misalnya memasang iklan ataupun pembuatan brosur. Objek wisata ini sudah tersebar di beberapa media sosial, tetapi hal ini bukan dilakukan oleh pemerintah melainkan oleh beberapa wisatawan yang menceritakan pengalamannya sewaktu berwisata ke daerah tersebut.

Dari uraian diatas maka fenomena yang terdapat pada objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini diantaranya adalah :

1. Tidak tersedia transportasi umum, bahkan jalan yang akan dilalui untuk menuju ke daerah wisata ini kondisinya sangat memprihatinkan.
2. Tidak tersedia fasilitas umum seperti rumah makan, rumah ibadah, toilet dan fasilitas lainnya.
3. Tidak tersedia tempat belanja untuk memperoleh cinderamata khas daerah wisata tersebut untuk dibawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung.
4. Objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini belum dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan pemerintah Kabupaten Simalungun belum melakukan promosi seperti misalnya memasang iklan ataupun pembuatan brosur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara.

Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama

lain dan bersesuai, **David (2003:11)**. Sedangkan menurut **Bryson (1999:163)** Strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau alokasi sumber daya dan merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan itu **Rangkuti (2006:105)** menyatakan bahwa sesuai dengan perkembangan konsep strategi, perencanaan strategi juga mengalami perubahan, maka perusahaan atau organisasi harus memahami perubahan itu dan harus memenangkan persaingan dengan memiliki kompetensi inti. Sumber kekuatankompetensi inti adalah penciptaan strategi baik yang dikehendaki (*intended*) maupun yang muncul secara tiba-tiba (*emergent*). Jadi, strategi mungkin bersifat integrasi virtual, yaitu memanfaatkan kecenderungan keunggulan komparatif masing-masing pesaing untuk menciptakan keunggulan bersaing baru dengan cara menggunakan seluruh kekuatan dan meminimalkan kelemahan demi merenut peluang dan mengatasi ancaman yang akan datang. Sementara itu menurut **Fakih (2005:5)** menperencanaan strategi memfokuskan kepada organisasi yang bertujuan meraih laba, perencanaan strategi dalam sektor publik terutama di tetapkan untuk tujuan militer dan praktek penyelenggaraan negara dalam skala yang sangat besar.

Sondang P. Siagian (2012:15) menyatakan Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajeme puncak dan diimplemetasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sedangkan menurut **Kusnadi (2000:17)** Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis-non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan

kemampuan kepada organisasi utuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut **Sondang P. Siagian (2012:172)**, dalam strategi pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses*, (Kelemahan), *Opportunities*, (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu tubuh organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu , sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis “SWOT” dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, keampuhan tersebut terleta pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak encaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu stratgei perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

Fator-faktor berupa kekuatan (*Strength*). Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetensi khusu yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan kompratif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan

akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.

Faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*). Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Faktor peluang. Definisi sederhana tentang peluang ialah “berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis”.

Faktor ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk sekarang maupun di masa depan.

Menurut **Suwantoro (1997: 88)** Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Suwantoro menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternative yang berotensi untuk dikembangkan, yaitu : pariwisata budaya (*cultural tourms*), ekowisata (*ecotourms*), pariwisata bahari (*marine*

tourms), pariwisata petualangan (*adventure tourms*), pariwisata agro (*agrotourms*), pariwisata perdesaan (*village tourms*), pariwisata spiritual (*spiritual tourms*). Sedangkan menurut **Siagian (2003 : 4)** bahwa pengembangan organisasi yang tepat adalah upaya menjadikan seluruh organisasi sebagai sasarannya, artinya pengembangan organisasi bukan pendekatan mikro terhadap perubahan.

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

Menurut **Prof. Hunzieker** dan **Prof. K. Kraft**, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk suatu pekerjaan yang penting memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Menurut **Bagyono (2005:20)** Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Menurut **Bagyono (2005:20)** Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Selanjutnya Menurut **Bagyono (2005:29)** Organisasi pariwisata adalah suatu badan yang langsung bertanggung jawab terhadap perumusan dan kebijakan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional. **Soekadijo (1997:13)** menegaskan Pengunjung dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu wisatawan dan

ekskursionis. Menurut Norval, wisatawan ialah setiap orang yang datang dari suatu Negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja disitu secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu memberikan uang yang didapatkannya di lain tempat.

METODE PENELITIAN

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena - fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dianalisis secara kualitas dengan uraian serta penjelasan yang mendukung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun khususnya di kawasan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja, dan juga di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simalungun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Key Informan*. Peneliti menetapkan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simalungun sebagai *Key Informan*. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan klasifikasi atau pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain: Pertama, wawancara (interview), mengadakan wawancara langsung terhadap informan mengenai permasalahan yang akan diteliti, yakni Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja di Kabupaten Simalungun. Kedua, Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti yang

berkaitan dengan strategi pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Dan yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawaban serta menjadi alat bukti yang resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun bagi penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam pengembangan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dalam pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja. Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata dengan menggunakan teori **Analisis SWOT** oleh **Sondang P. Siagian (2012)**, dengan hasil sebagai berikut :

Kekuatan (Strengths)

a. Potensi Objek Wisata

Cagar alam Kawah Putih ini terletak di Desa Tinggi Raja, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. Kawah yang terletak di Kecamatan Silau Kahean ini muncul dan berada di antara bukit kapur ini memiliki eksotisme tersendiri. Berbeda dengan Kawah Putih di Bandung, Kawah Putih Tinggi Raja dikelilingi dengan pandan hutan yang sangat tinggi, airnya berwarna biru dengan bongkahan-bongkahan belerang yang terbentuk alami seperti lapisan es yang tebal. Di tempat ini juga terdapat mata air asli dan juga air panas yang membentuk bukit kapur dari belerang

yang mengeras. Menurut warga setempat jika kita mandi di danau kecil yang terbentuk dari kawah air panas berwarna putih dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit diantaranya gatal-gatal, panu dan kurap sebab air panas tersebut mengandung zat belerang.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing seperti yang dijelaskan oleh Ibu Morinda Harahap, SS, M.Si selaku Kabid Pemasaran Pariwisata.

Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun secara umum sudah memadai apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dengan indikator masa kerja dan tingkat jabatan. sebagian besar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun memiliki masa kerja di atas 9 tahun sebanyak 88,9 %. Sisanya 11,1 % adalah pegawai yang memiliki masa kerja dibawah 9 tahun. Akan tetapi masa kerja yang lama belum menjamin adanya pengalaman pegawai. Sumber daya manusia yang berpengalaman masih harus ditunjang oleh unsur-unsur seperti kemampuan mengembangkan ide/gagasan dan ikut serta memecahkan persoalan yang dihadapi di bidang pariwisata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dari segi kualitas secara umum sudah memadai. Karena semua ditempatkan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing sehingga semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Tersedianya peraturan Perundang-Undangan

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Terkait dengan banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Simalungun dan upaya mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun dalam bidang kepariwisataan maka Pemerintah Kabupaten Simalungun membuat peraturan yaitu Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2001 tentang Kepariwisataan. Didalam Perda Nomor 14 Tahun 2001 ini mengatur masalah retribusi izin usaha kepariwisataan diantaranya izin usaha hotel, restaurant, rumah makan, cafe, billyard, karaoke, kolam renang, kolam pancing, kebun binatang dan juga panti pijat. Selain itu Perda Nomor 14 Tahun 2001 ini juga mengatur masalah promosi pariwisata.

d. Promosi

Kemajuan teknologi khususnya komunikasi dan informasi sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pariwisata karena dapat mempermudah aksesibilitas para wisatawan. Perkembangan sarana informasi dan komunikasi akan membantu wisatawan dan pelaku wisata untuk dapat mengetahui informasi dari seluruh penjuru dunia dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu juga dapat mempermudah para wisatawan untuk melakukan komunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan demikian para wisatawan dan pelaku wisata akan lebih mudah mengetahui lokasi tempat-tempat wisata, kondisi, dan sarana apa yang tersedia.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun khususnya dalam

kegiatan promosi wisata juga memanfaatkan perkembangan teknologi melalui televisi, surat kabar dan radio. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun telah membuat *website* pariwisata dan juga melakukan promosi ke luar provinsi bahkan luar negeri.

Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Tidak Tersedia Fasilitas atau Sarana

Fasilitas merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata. Prasarana dalam kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatan pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan ekonomi. Namun sampai pada saat ini di objek wisata Tinggi Raja belum tersedia fasilitas apapun.

Dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka dengan membuka usaha rumah makan dan sebagainya.

b. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan suatu organisasi karena tanpa adanya sumber keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan. Apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka akan dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sumber dana untuk pengembangan objek wisata Tinggi Raja masih sangat minim sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun harus menggali dana untuk pengembangan objek wisata Tinggi Raja tersebut. Selama ini

untuk program-program dalam renstra sumber keuangan pariwisata hanya berasal dari APBD. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun adalah mengajukan usulan anggaran dalam Rencana Anggaran Kerja Perangkat Daerah yang nantinya akan dibahas dalam panitia anggaran, kemudian DPRD yang selanjutnya akan diajukan ke Provinsi setelah itu menjadi Dokumen Pelaksanaan Anggaran.

c. Lokasi Objek wisata yang Kurang Strategis

Lokasi objek wisata Tinggi Raja jaraknya cukup jauh dari pusat Kota Siantar, apalagi Kota Medan. Medannya juga agak sulit dilewati karena jalannya tidak terlalu luas, berkelok-kelok, dan berbatu. Akan tetapi lokasi objek wisata tersebut sangat nyaman karena berada jauh dari keramaian sehingga memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk dapat mencapai objek wisata Tinggi Raja dapat menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor, mobil, dan juga mini bus.

Walaupun letak objek wisata Tinggi Raja yang jauh dari pusat kota dan medannya lumayan sulit untuk dijangkau akan tetapi banyak dikunjungi wisatawan. Hal tersebut yang justru menarik bagi wisatawan karena suasana tempat yang sepi dari keramaian kota yang dicari untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Suasana alam pegunungan sangat menarik bagi wisatawan apalagi wisatawan yang tinggal di kota besar yang jarang bisa menikmati indahnya pemandangan pegunungan.

d. Belum Adanya Kerjasama dengan Pihak Lain

Dalam pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja perlu adanya kerja sama dengan pihak lain. Selain masalah dana, yang menjadi masalah dalam pengembangan objek wisata ini adalah infrastruktur untuk menuju ke lokasi objek wisata. Pintu masuk menuju

Objek Wisata Tinggi Raja ini sebagian besar melalui kawasan Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga perlu adanya kesepakatan dan kerja sama untuk memperbaiki serta membangun jalan menuju ke Tinggi Raja.

Peluang (*Opportunity*)

a. Minat Wisatawan yang Tinggi

Objek wisata Tinggi Raja memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain adalah kawah putih, air panas, belerang dan juga lokasi objek wisata yang dikelilingi hutan sehingga keasriannya tetap terjaga.

Dalam merespon minat pengunjung maka menjadi tugas bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun. Hal yang dapat dilakukan adalah menjaga keamanan dan kelestarian Objek Wisata sehingga keasrian dan kebersihan tetap terjaga. Dalam menarik minat pengunjung, perlu upaya pemeliharaan yang lebih baik dan maksimal, sehingga bisa menjadi aset wisata yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan kelangsungan pelestarian Objek Wisata Tinggi Raja.

b. Adanya Kesempatan Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara langsung akan membutuhkan tenaga kerja di berbagai bidang serta berbagai keahlian seperti: pramuwisata, juru masak, pegawai biro perjalanan, tukang parkir, sopir dan lain-lain. Kunjungan wisatawan tersebut juga memberikan kesempatan kerja secara tidak langsung seperti: pengrajin cinderamata, penjual hasil-hasil kerajinan dan kesempatan kerja lain.

c. Adanya Kesempatan Usaha

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan dan minum selama tinggal di daerah tersebut. Dengan dikembangkannya suatu objek wisata tentu saja membuka

kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut.

Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan lokal, mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simalungun, maka pendapatan sektor pariwisata akan semakin meningkat.

d. Menunjang Pembangunan Daerah

Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi. Selain untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan pengunjung, hal ini juga dapat memajukan pembangunan daerah tersebut.

Ancaman (*Threats*)

a. Kunjungan Wisatawan yang Mempengaruhi Pola Hidup Masyarakat Setempat

Kedatangan wisatawan terutama wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar seperti gaya hidup hura-hura, minum-minuman keras, perjudian bahkan seks bebas.

b. Terjadinya Kerusakan Lingkungan

Peningkatan kunjungan wisatawan akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di kawasan wisata. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya sampah-sampah yang dapat mengganggu keindahan alam dan kesehatan pengunjung serta masyarakat setempat

Masyarakat dan wisatawan juga memegang peran penting dalam pengembangan dunia pariwisata. Seperti dalam hal ikut menjaga dan memelihara lokasi objek wisata. Dalam hal ini masyarakat setempat dan wisatawan belum memiliki kepedulian serta kesadaran akan pentingnya pemeliharaan.

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan

dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun yang berkaitan dengan upaya pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja.

Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keasrian objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja
2. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan tujuan memerikan pelayanan kepada wisatawan

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO) adalah sebagai berikut :

3. Mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD dan pembangunan sarana dan prasarana
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk prbaikan infrastruktur

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

5. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat
6. Memberikan sosialisasi dan pembinaan mengenai sadar wisata kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

7. Menyediakan fasilitas umum di lokasi objek wisata seperti tempat sampah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara diantaranya adalah:

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tersedianya Sumber Daya Manusia atau pelaksanaan dalam melaksanakan pengembangan dunia pariwisata. Karena ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, maka kita dapat melihat bagaimanakah faktor ini mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja dilihat dari ketersediaan sumber daya. Dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia dalam merealisasikan kebijakan sangat berpengaruh besar. Karena dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia secara efektif dapat membantu mengembangkan objek wisata di Kabupaten Simalungun.

Sumber Daya Keuangan

Suatu kebijakan akan berjalan apabila motor penggerak untuk merealisasikan kebijakan tersedia, dengan kata lain suatu kebijakan akan berjalan apabila ada dana dalam merealisasikan kebijakan tersebut. Dalam hal ini tentunya kita kaitkan dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara bahwa dana sangat mempengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan faktor dana mempengaruhi Strategi Pengembangan Objek Wisata Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Pengembangan belum sepenuhnya dapat dilakukan dikarenakan faktor dana yang minim.

Dari seluruh uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya

Manusia yang berkualitas tidak cukup dalam melakukan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Selain SDM yang berkualitas Sumber Daya Keuangan juga sangat dibutuhkan dalam Strategi Pengembangan ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara, maka penulis membuat kesimpulan dan saran-saran agar bisa dijadikan bahan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

Perencanaan strategis dalam pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja diidentifikasi melalui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Dari tabel Analisis SWOT maka diperoleh hasil seperti berikut :

1. Menjaga keasrian objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja (SO)
2. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan tujuan memerikan pelayanan kepada wisatawan (SO)
3. Mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD dan pembangunan sarana dan prasarana (WO)
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan infrastruktur (WO)
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat (ST)
6. Memberikan sosialisasi dan pembinaan mengenai sadar wisata kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung (ST)

7. Menyediakan fasilitas umum di lokasi objek wisata seperti tempat sampah (WT)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara diantaranya adalah Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan Sumber Daya Keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Simalungun agar lebih memberikan perhatian terhadap objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja, dengan mengalokasikan dana yang lebih besar untuk pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya akan menjadi pemasukan bagi Kabupaten Simalungun sendiri.
2. Pemerintah Kabupaten Simalungun khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai untuk pembangunan infrastruktur dikarenakan pintu masuk menuju objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja sebagian besar melewati Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU TEKS

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1990.

_____. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.

_____. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.

Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997.

Siagian, Sondang P. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

_____. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

J, Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategic untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo widiasarana Indonesia, 2004.

_____. *Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.

Soekadijo, R. G. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Suwantoro. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 1997.

Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana ke unggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Fred R David, *Manajemen Strategi*, diterjemahkan oleh Krisno saroso. Jakarta: Gramedia, 2004.

Heene, Aime, dkk. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.

Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1999.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Udan dan Tripomo Tedjo. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2005.

_____. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2005.

Hunger, J. David. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Tangkilisan, Hassel Nogi S. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.

Umar, Husein. *Metode Riset Ilmu Administarasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

KARYA ILMIAH

Syahfitri, Armian. *Analisis Pengembangan Aspek-aspek Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fisipol, Universitas Riau. 2013.

Simanulang, Lamhot. *Strategi Pengembangan di Objek Wisata Danau Toba Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun Sumatra Utara*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Faperika, Institut Pertanian Bogor, Bandung. 2004.

SUMBER INTERNET

<http://simalungunkab.go.id/news/detail/sim-dalam-angka-2014-.html#>.
 VI0mfrqWpoS
http://dibudpar99.com?php_pemasaran-objek-wisata?article?view?9098